

Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah melalui Pembelajaran *Quantum Teaching* Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu

Nursyamsi Amin

MTss. Manongkoki, Indonesia

nursyamsi_amin@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran Quantum Teaching bagi siswa kelas VIII.4 MTsS Manongkoki, Kecamatan Palombangkeng, Kabupaten Takalar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Model penelitian dalam penelitian tindakan kelas meliputi penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan, refleksi dan merancang tindakan selanjutnya. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.4 MTsS Manongkoki Palombangkeng Utara. Teknik yang digunakan peneliti mendapat data melalui pengamatan (observasi), soal dalam bentuk tes dan dokumentasi. instrumen data yang digunakan berupa lembar observasi, tes dan dokumentasi. Jenis tes yang dikembangkan menggunakan soal tes buatan guru. Analisis data dalam penelitian tindakan direpresentasikan dengan momen refleksi dalam satu putaran tindakan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan perlakuan sebesar 6,2. Nilai ini mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 7,5 dan 8 pada siklus III. Dari hasil pengujian hipotesis dengan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 7 > t_{tabel} 1,78$. Dapat mengartikan metode pembelajaran Quantum Teaching berhasil meningkatkan hasil belajar IPA kelas VIII.4 MTsS Manongkoki Kecamatan Palombangkeng Kabupaten Takalar.

Keywords: *prestasi belajar, quantum teaching, IPA terpadu.*

Pendahuluan

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Adapun faktor yang memengaruhinya yaitu guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, metode pembelajaran dan sebagainya (Sukirman dkk., 2021). Dari berbagai faktor yang ada, guru yang menjadi faktor dominan yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Faktor guru sebagai faktor dominan sesuai dengan hakikat pembelajaran dimana hakikat pembelajaran yaitu usaha sadar dan terencana guru dalam membantu meningkatkan kesadaran dan hasil belajar siswa.

Salah satu yang terpenting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidikan sudah ada sejak peradaban manusia dimulai dimuka bumi. Namun pada hakikatnya pendidikan merupakan serangkaian komponen yang utuh terdiri dari tujuan, pendidik, peserta didik, materi yang dikaji, metode yang digunakan serta lingkungan belajar (Annury, 2019). Semua komponen tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain.

Pentingnya pendidikan di Indonesia telah disadari cukup lama. Berbagai lembaga pendidikan didirikan pasca kemerdekaan telah diperoleh. Untuk mendukung terlaksananya proses pendidikan di Indonesia dirumuskan dalam undang-undang yang disebut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Adapun tujuan pendidikan dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Kholis, 2014).

Hal ini dapat diartikan bahwa, pendidikan merupakan suatu proses yang diharapkan dapat memperbaiki dan mewujudkan mutu pendidikan. Sehingga pendidik berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Maka diperlukan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Yusuf dkk., 2022).

Namun pada kenyataannya, siswa masih banyak bergantung pada guru dalam belajar. Di sisi lain, tanpa kerja sama antara guru dan siswa tidak mampu berbuat sesuatu yang menarik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, harus ada kerja sama antara guru dan siswa, dan ada rasa saling ketergantungan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan secara optimal. Dapat dikatakan bahwa guru dan siswa merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran. Kedua belah pihak adalah aktor dalam pembelajaran.

Mata pelajaran IPA (terpadu) menunjukkan bahwa perlu adanya pembaharuan baik dari segi metode, media, dan sumber lainnya. Oleh karena itu, mata pelajaran IPA (terpadu) perlu perubahan yang melibatkan siswa secara langsung dilapangan melalui praktek. Dan melatih pengalaman serta pengetahuan siswa (Oktiani, 2017).

Pembelajaran IPA (terintegrasi) tidak selamanya bergantung pada pencapaian yang diraih siswa sebaliknya keberhasilan juga tergantung dari fasilitas yang disediakan (Mujahid dkk., 2022). Padahal, guru memiliki posisi yang strategis untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Untuk memaksimalkan proses pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching*. Model pembelajaran ini dipercepat dengan metode pembelajaran Quantum Teaching (Hasriadi, 2022). Akselerasi pembelajaran di Indonesia dikenal dengan program akselerasi, dilakukan dengan menghilangkan hambatan-hambatan yang menghambat proses pembelajaran secara alami melalui upaya yang disengaja. Untuk mempermudah proses pembelajaran maka perlu merubah konsep belajar seperti memutar musik untuk mengurangi kebosanan dan terkadang seseorang merasa tenang perlahan tanpa beban.

Model pembelajaran ini praktis, menyenangkan, dan memberdayakan. Setiap anggota perlu saling percaya dan mendukung (Toyibah, 2021). Siswa dan guru erat hubungannya dan elemen yang tidak terpisah dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, pencapaian siswa adalah keberhasilan guru, begitupun sebaliknya

Model Pembelajaran Quantum Teaching berbentuk "simfoni" terbagi dua baik dari konteks dan isi (Subiyanto, 2022). Konteks disini kesiapan kualitasnya, dan isinya berisi penyampaian materi pelajaran. Umumnya pembelajaran model Quantum Teaching menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut: (1) menggunakan nyanyian dalam proses pembelajaran, (2) memberikan sugesti positif dalam meningkatkan semangat belajar, (3) penggunaan "station of intelligence" untuk memfasilitasi siswa belajar sesuai dengan modalitas kecerdasan, (4) menggunakan

bahasa yang mudah dipahami peserta didik, (5) saling memberdayakan dalam proses pembelajaran, dan (6) menyajikan materi dengan menarik.

Untuk menyajikan materi dengan model quantum teaching, prosedur yang digunakan yaitu (1) menumbuhkan minat belajar peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sebelum masuk materi, (3) materi disampaikan dengan menggunakan multimedia dan multi metode, (4) siswa mendemonstrasikan pengalaman belajarnya, (5) siswa menjelaskan kembali apa yang telah dipahami terhadap materi, dan (6) memberikan penghargaan kepada peserta didik atas pencapaiannya. Penyajian dalam Quantum Teaching-learning sangat sesuai dengan siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama. Dan juga efektif untuk siswa belajar secara signifikan akan meningkatkan prestasi belajar siswa maka model ini perlu diterapkan di sekolah (Azla, 2022).

Dalam proses pembelajaran, hal yang harus dihindari oleh guru yaitu berperan sebagai satu-satunya sumber belajar, menggunakan metode ceramah, tidak memberikan soal latihan kepada siswa dan menggunakan media pembelajaran yang terbatas (Panggabean dkk., 2021). Guru cenderung otoriter; suasana pembelajaran terkesan kaku, serius, dan mati. Hanya guru yang aktif (berbicara), dan siswa yang pasif. Jika siswa tidak dapat menangkap materi pelajaran, kesalahan cenderung diteruskan kepada siswa. Dinding kelas dibiarkan kosong, atau jika hanya ada papan buletin, kebanyakan hanya gambar pahlawan. Tidak ada ikon yang membangkitkan semangat dan rasa percaya diri siswa. Singkatnya, proses pembelajaran tidak memberdayakan dan membosankan. Dengan demikian proses pembelajaran menjadi tidak efektif, dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal (Kholifah dkk., 2021).

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia perlu penanganan khusus melalui perubahan dalam proses pembelajaran dengan mengabungkan model pembelajaran Quantum Teaching sebagaimana yang telah dipaparkan model ini bisa mempercepat mutu pendidikan. Oleh karena itu, model pembelajaran ini perlu diterapkan. Agar kedepannya pendidikan di Indonesia tidak terlampaui jauh dari produk pendidikan negara maju.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Model penelitian dalam penelitian tindakan kelas meliputi penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan, refleksi dan merancang tindakan selanjutnya. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.4 MTsS Manongkoki Palombangkeng Utara. Teknik yang digunakan peneliti mendapat data melalui pengamatan (observasi), soal dalam bentuk tes dan dokumentasi. instrumen data yang digunakan berupa lembar observasi, tes dan dokumentasi. Jenis tes yang dikembangkan menggunakan soal tes buatan guru. Analisis data dalam penelitian tindakan direpresentasikan dengan momen refleksi dalam satu putaran tindakan.

Hasil Penelitian

Hasil pelaksanaan siklus I

Sebelum dilakukan metode Quantum Teaching, kemampuan belajar siswa tergolong rendah yang dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar IPA terpadu semester genap kelas VIII.4 MTsS Manongkoki adalah 6,2. Berdasarkan hasil observasi saat proses pembelajaran guru cenderung

monoton dan hanya satu arah tanpa siswa tidak terlibat aktif saat pembelajaran. Sehingga siswa sulit menerima pembelajaran IPA.Terpadu.

Berdasarkan data awal ini, diperlukan keadaan kelas yang kondusif, keaktifan siswa melalui pendekatan yang mampu meningkatkan komunikasi dua arah, dan motivasi yang membuat siswa terpacu. Terdapat tiga siklus dalam pembelajaran menggunakan metode Quantum Teaching

Berdasarkan hasil observasi kerjasama dalam kelompok yaitu siklus dalam pembelajaran menggunakan metode Quantum Teaching memperoleh skor sebesar 54 dengan persentase 72,3% dikategori sedang dalam kegiatan belajar siswa. Dari segi keaktifan masing-masing kelompok yaitu 8 dari 25 siswa atau 32% dinilai cukup baik, 10 dari 25 siswa atau 40% siswa dinilai baik, dan 7 dari 25 siswa atau 28% siswa kerjasamanya dinilai rendah.

Dari hasil tes siklus I yang terlihat dari siklus I dengan melaksanakan perencanaan, tindakan dan observasi maka dapat dilihat pada kerjasama siswa dalam kelompok dan hasil nilai tes sebelum pembelajaran dilakukan rata-rata yang dipeoleh 6,2 setelah pembelajaran menggunakan metode Quantum Teaching memperoleh nilai rata-rata 6,8.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa meskipun peningkatannya belum signifikan. Siswa masih ada yang belum mampu bekerja sama dengan kelompoknya, sehingga selinggi dengan pemberian ice breaking bersama. namun kekurangannya adalah kurang mendorong keaktifan.

Hasil pelaksanaan siklus II

Observasi yang dilakukan memperhatikan keaktifan siswa dalam kelompok. Hasil observasi menunjukkan skor 65 persentase 87 dan termasuk kategori tinggi. Dan ditinjau dari partisipasi masing-masing siswa dalam kelompok terdapat 16 dari 25 siswa atau 64% partisipasinya dalam kelompok tinggi, 8 dari 25 siswa atau 32% termasuk kelompok sedang dan 1 dari 25 siswa atau 4% termasuk kelompok rendah.

Pada siklus II siswa terlihat antusias mengerjakan tugas yang diberikan, hal ini menunjukkan adanya peningkatan minat belajar pada siswa. Dalam mengerjakan soal tes kedua, siswa lebih serius dalam belajar, dan siswa berlomba untuk mengerjakan soal dengan cepat. Dari hasil analisis data nilai rata-rata siswa pada siklus II yaitu 7.5 atau mengalami kenaikan sebesar 0,7 atau 10,61% dari hasil belajar siklus sebelumnya.

Pembelajaran pada siklus II dimulai dengan merefleksi pembelajaran pada siklus sebelumnya. Dampak yang diperoleh pada siklus II yaitu adanya peningkatan hasil belajar. berdasarkan hasil pengamatan siswa telah mampu bekerja sama dengan kelompoknya dan aktif dalam memberikan masukan antar teman kelompoknya meskipun terlihat masih ada sedikit siswa yang belum berpartisipasi secara maksimal.

Hasil pelaksanaan siklus III

Observasi yang dilakukan pada siklus III adalah partisipasi siswa dalam kelompoknya. Adapun hasil observasi yang diperoleh sebesar 67 dengan persentase 91 dan termasuk dalam kategori tinggi. Dilihat dari keikutsertaan masing-masing siswa dalam kelompok, mayoritas siswa yaitu 17 dari 25 siswa atau 68% mengikuti kelompok tinggi, 8 dari 25 siswa atau 32% mengikuti kelompok sedang.

Siswa mengerjakan soal dengan antusias karena kemauan belajarnya meningkat setelah mendapat perlakuan siklus II. Pada siklus ini siswa lebih antusias dalam belajar dan berpartisipasi

aktif dalam kelompoknya. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 8 atau meningkat sebesar 0,7 atau 10,61% dari rata-rata hasil belajar pada siklus II.

Pembelajaran pada siklus III dimulai dengan merefleksi pembelajaran pada siklus sebelumnya. Dampak yang diperoleh pada siklus III yaitu adanya peningkatan hasil belajar dan partisipasi siswa. berdasarkan hasil pengamatan siswa telah mampu bekerja sama dengan kelompoknya dan aktif dalam memberikan masukan antar teman kelompoknya.

Pembahasan

Metode pembelajaran Quantum Teaching menggunakan Penelitian melalui tindakan kelas dengan tiga siklus untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar IPA kelas VIII.4 MTsS Manongkoki,. Berikut metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu.

1. Siklus I

Pemberian ice breaking sebagai bagian persiapan dan mencairkan suasana dalam belajar. selingan ice breaking diberikan untuk melatih kefokuskan dan semangat belajar siswa. Sehingga materi yang disampaikan mudah diterima dan nilai ujian siswa berpengaruh dapat meningkat.

2. Siklus II

Memotivasi siswa untuk tampil berdiri depan kelas dan melakukan pengamatan karakter siswa saat terlibat dalam kelompok. Hasil tersebut sebagai tambahan dari tugas yang diberikan. Penyampaian materi pada siklus II mengajak siswa bernyanyi dan memberikan permainan yang menarik sehingga intensitas partisipasi siswa dalam kelompok sangat baik sehingga nilai ujian dapat meningkat.

3. Siklus III

siklus III mengajak siswa untuk tampil, bermain dan menyampaikan ide sebagai selingan menerima pelajaran. Observasi yang dilakukan siklus ketiga ini adalah memotivasi siswa mengikuti pembelajaran hasilnya sangat memuaskan. menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir sehingga nilai ulangan meningkat.

Data hasil belajar siswa, yang dapat dari tiga siklus sebagai berikut.

- a. Skor nilai yang tinggi pada tes I yaitu 7,7 dan nilai rendah 5, skor nilai yang tinggi tes II yaitu 8,5 dan nilai rendah 5,8, dan skor nilai yang tinggi tes III yaitu 9,2 dan nilai rendah 6,5.
- b. Hasil tes dari 25 orang menunjukkan bahwa rata-rata tes I sampai tes III yaitu sebesar 6,2, 7,5 dan 8.
- c. Nilai rata-rata kelas keseluruhan adalah 87,3. Nilai tertinggi adalah 8,5, dan nilai terendah adalah 5,8.
- d. keseluruhan peningkatan nilai tes I-II sebesar 0,7 atau 10,61% dan nilai tes II-III sebesar 0,6 atau 8,22%, dan peningkatan rata-rata (kelas) sebesar 17,9%.
- e. Secara keseluruhan berdasarkan perhitungan persentil, pada tes I 12% siswa mendapat nilai rata-rata kurang dari 6,00. 25% siswa mendapat nilai rata-rata kurang dari 6,76, 50%

mendapat nilai rata-rata kurang dari 7,88, 25% mendapat nilai rata-rata kurang dari 8,48 dan 90% mendapat nilai rata-rata kurang dari 8,9.

- f. Tes II, 29% siswa tidak mencapai ketuntasan hanya 6,45 dari hasil belajar. tes III 16 % mendapat skor kurang dari 6,45 atau belum mencapai hasil belajar tuntas, dan pada tes III 12% siswa mendapat skor rata-rata 6,45 atau belum mencapai hasil belajar tuntas, dan 87% mendapat skor lebih dari 6,45 atau telah mencapai hasil belajar tuntas. Dengan demikian hasil tes ketiga menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar klasikal telah tercapai karena jumlah siswa yang tuntas 87% melebihi batas minimal ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 91%.
- g. Uji hipotesis menunjukkan:
- Ho = jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho diterima, Hi ditolak, atau metode pembelajaran Quantum Teaching tidak meningkatkan prestasi belajar IPA terpadu kelas VIII.4 MTsS Manongkoki Kecamatan Palombangkeng Kabupaten Takalar. Ha = jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, Ho ditolak, dan H₁ diterima, atau metode pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan prestasi belajar IPA kelas VIII.4 MTsS Manongkoki Kecamatan Palombangkeng Kabupaten Takalar.
- h. Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} adalah 7,002 dan t_{tabel} signifikansi 5% (tingkat kepercayaan 95%) adalah 1,78; dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H₀ tidak diterima dan H₁ diterima, atau terbukti metode pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan prestasi belajar IPA kelas VIII.4 MTsS Manongkoki Kecamatan Palombangkeng Kabupaten Takalar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan perlakuan sebesar 6,2. Nilai ini mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 7,5 dan 8 pada siklus III. Dari hasil pengujian hipotesis dengan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 7 > t_{tabel} 1,78$. Dapat mengartikan metode pembelajaran Quantum Teaching berhasil meningkatkan hasil belajar IPA kelas VIII.4 MTsS Manongkoki Kecamatan Palombangkeng Kabupaten Takalar.

Referensi

- Annury, M. N. (2019). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 18(2), 177–194.
- Azla, R. (2022). Kemampuan Kognitif Dan Kreativitas Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Dan Model Kooperatif Learning Tipe Nht Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Kota Bengkulu. *Jurnal Economic Edu*, 2(2).
- Hasriadi, H. (2022). *STRATEGI PEMBELAJARAN*. Mata Kata Inspirasi.
- Kholifah, N., Subakti, H., Saputro, A. N. C., Nurtanto, M., Ardiana, D. P. Y., Simarmata, J., & Chamidah, D. (2021). *Inovasi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Kholis, N. (2014). Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-undang Sisdiknas 2003. *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 71–85.

- Mujahid, A., Aderus, A., Mirnawati, M., & Firman, F. (2022). Humanistic Education and the Concept of "Merdeka Belajar" in Indonesia: A Perspective of the Qur'an. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4).
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*, 5(2), 216–232.
- Panggabean, S., Widyastuti, A., Damayanti, W. K., Nurtanto, M., Subakti, H., Chamidah, D., Sianipar, L. K., Ardiana, D. P. Y., Purba, F. J., & Cecep, H. (2021). *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Subiyanto, H. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Siswa Kelas VII B SMPN 3 Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan. *Nusantara Hasana Journal*, 1(11), 1–10.
- Sukirman, S., Firman, F., Aswar, N., & Mirnawati, M. (2021). Pengaruh Beberapa Faktor Determinan terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 46–61.
- Toyibah, N. S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(1), 258–268.
- Yusuf, M., Rahmah, N., Nursyamsi, N., Mirnawati, M., & Firman, F. (2022). Values in The Book of Islamic Religious Education and Characteristics For First High School In Curriculum 2013: A Content Analysis. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01).